

PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA MA'HAD ALY LIRBOYO KEDIRI JAWA TIMUR

Alfin Mustikawan^{*1}, Dita Violani², Balqies Salsabilla M³, M. Hafidhil Ahkam⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: ¹el-mustikawan@uin-malang.ac.id, ²200102110012@student.uin-malang.ac.id,
³200102110128@student.uin-malang.ac.id, ⁴210102110017@student.uin-malang.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memotret proses pelaksanaan penilaian pembelajaran di *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri Jawa Timur. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam bersama mudir *ma'had*, dosen, dan mahasantri. Sebagai pendukung, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku kegiatan mahasantri, buku pedoman pengajaran dosen, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai metode pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya *Ma'had Aly* Lirboyo memiliki empat jenis penilaian dalam proses pembelajaran. Pertama, evaluasi mingguan atau *thamrin* dilaksanakan setiap hari senin yang pada pelaksanaannya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasantri selama satu minggu terhadap satu mata kuliah. Kedua, evaluasi semester yang dilaksanakan dengan menggunakan metode tertulis untuk melihat peningkatan akademik mahasantri pada seluruh mata kuliah serta penilaian sikap keseharian mahasantri selama satu semester berlangsung. Ketiga, evaluasi *muhafadhoh* yang dalam pelaksanaannya mengharuskan mahasantri untuk menghafal. Dimana pada tahap evaluasi ini setiap mahasantri terbagi ke dalam tiga kelas dengan target pencapaian yang berbeda-beda. Keempat, evaluasi *tam-taman* yang dalam pelaksanaannya menuntut mahasantri untuk mampu memaknai kitab yang sudah dibahas sebelumnya dengan para dosen.

Kata kunci: *Ma'had Aly; Penilaian pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan rangkaian proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas umat muslim memiliki beragam lingkungan belajar berupa lembaga pendidikan yang dalam pengelolaannya diatur oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang dalam pengelolaannya ditangani langsung oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Masyarakat/pemilik yang bertanggung jawab atas lembaga tersebut berhak menentukan kurikulumnya sedangkan anggota masyarakat bertanggung jawab atas segala yang berkaitan dengan pendanaan (Haris, 2023). Terkenal memiliki sistem pembelajaran yang khas, pondok pesantren di Indonesia yang pada mulanya hanya berbasis di tingkatan diniyah hingga aliyah saat ini telah berkembang hingga ke tingkatan perguruan tinggi yang dikenal dengan *Ma'had Aly*.

Ma'had Aly hadir untuk mencetak calon ulama yang ahli dalam bidang bahasa Arab, *Ushul Fiqh*, *Ushul Takhrij*, ilmu tafsir, dan lain sebagainya. Meskipun secara tradisi akademik dikembangkan dari pendidikan pesantren, namun secara pelaksanaannya tetap berlandaskan pada Islam dan Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut, lulusan *Ma'had Aly* diharapkan memiliki keilmuan dan kemampuan yang profesional terbuka, bertanggung jawab, berdedikasi, dan peduli terhadap bangsa serta memiliki pandangan Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (Fadli & Heri, 2018).

Sebagaimana yang telah dikutip oleh (Ali & Amiruddin, 2020) dari Dirjen Pendis menyebut *Ma'had Aly* sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang ahli dalam bidang ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan mengembangkan ilmu agama Islam berbasis kitab kuning. Berdasarkan gambaran tersebut maka salah satu *Ma'had Aly* yang ada di tanah air dan bertujuan untuk melahirkan ulama yang menguasai bidang fikih adalah *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri Jawa Timur.

Berangkat dari penelitian (Maktumah, 2022) yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Khas Pesantren (Studi Multi Situs Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang)*" yang menunjukkan bahwa pada kedua *Ma'had Aly* tersebut menjalankan model pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan prinsip-prinsip manajemen. Dengan menempuh langkah-langkah berupa perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Langkah-langkah tersebut kemudian dikolaborasikan antara *administrative model* dan *grass roots model* dengan empat orientasi yakni *transmisi*, *transaksi*, *transformi* dan *transendensi*. Dalam pembahasannya membahas kedua bentuk desain evaluasi pembelajaran. Pada *Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo* terdiri dari dua komponen penilaian, yakni penilaian proses dan penilaian akhir. Sedangkan di *Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang* desain evaluasi pembelajarannya mencakup UTS, UAS, penugasan, serta beberapa teknik penilaian yang sifatnya khusus.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Halimah, 2019) dengan judul "*Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan Ilmu Tasawuf di Ma'had Aly (Studi Multi Situs Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo dan Ma'had Aly Darussalam Blokagung Banyuwangi)*" memaparkan bahwasanya *Ma'had Aly Situbondo* lebih memfokuskan pada konsep awal dari kurikulum, proses pelaksanaan hingga evaluasi dalam pembelajarannya sedangkan *Ma'had Aly Darussalam* lebih menekankan pada konsep pembelajaran, proses pelaksanaan dan evaluasi siswa dari segi kemampuan dengan ujian harian, UTS, UAS dan ujian lisan.

Penelitian berikutnya berjudul "*Evaluasi Kurikulum Ma'had Aly Menggunakan Model Evaluasi Countenance Stake di Pondok Lirboyo Kota Kediri*" yang menghasilkan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap sistem kurikulum mencakup bagaimana desain kurikulum, bahan ajar, metode pembelajaran, struktur kurikulum dan program tambahan yang sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No.32 Tahun 2020 selanjutnya disusun dalam HSPK sebagai pedoman *Ma'had Aly Lirboyo Kediri* (Bulkini, 2022).

Penelitian keempat membahas tentang "*Evaluasi Program Ma'had Al- Jami'ah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Penerapan Model CIPP dan DEM)*" (Jamil, 2020). Dengan metode survei evaluatif menunjukkan bahwa terdapat empat komponen yang dievaluasi meliputi urgensi program, sumber daya program, implementasi program, dan hasil program. Pada hasil program

(*product*) menunjukkan bahwa evaluasi terhadap pembelajaran terbagi pada dua, yaitu aspek pengetahuan bahasa (Arab dan Inggris), dan aspek pengetahuan hafalan *Juz 'Amma*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas mengenai bagaimana pengembangan desain kurikulum, namun analisis mengenai penilaian pembelajaran secara khusus masih terbatas dilakukan. Penelitian semacam ini perlu dilakukan, karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan penilaian pembelajaran di *Ma'had Aly Lirboyo*. Selain itu, melalui penelitian ini juga bisa mengetahui kekurangan serta kelebihan dari penilaian pembelajaran yang diterapkan. Sehingga mudah untuk melakukan perbaikan serta mengembangkan sistem penilaian yang diterapkan agar lebih baik dan maksimal. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin memotret bagaimana proses penilaian pembelajaran yang ada di *Ma'had Aly Lirboyo*.

B. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat pada fenomena tersebut (Ardiansyah dkk., 2023). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan menggunakan metode wawancara mendalam. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan wawancara yang dilakukan berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian (Sudaryono, 2016). Objek penelitian ini adalah *Ma'had Aly Lirboyo* yang terletak di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui dua cara, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari mudir *ma'had*, dosen, dan alumni dari *Ma'had 'Aly Lirboyo*. Sedangkan data sekunder berasal dari penelitian terdahulu yang membahas tentang penilaian pembelajaran, *ma'had aly*, dan penelitian lain yang relevan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik analisis data yang menguji data dari beberapa informan dengan cara mengecek data yang didapatkan selama proses penelitian melalui berbagai sumber atau informan (Susanto dkk., 2023). Selanjutnya, analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles & Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran memiliki persamaan dan perbedaan. Secara umum, evaluasi dan penilaian memiliki kesamaan yaitu untuk menilai atau menentukan nilai dari sesuatu. Adapun perbedaan dari keduanya dapat ditemukan dari makna yang terkandung. Evaluasi adalah rangkaian proses yang telah tersusun secara sistematis guna menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Nadya Putri Mtd dkk., 2023). Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya menyorot pada keilmuan peserta didik saja namun juga dari segi perilaku keagamaannya dan keterampilan lainnya (Sari, 2018). Dalam pembelajaran evaluasi bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan intruksional telah dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran evaluasi berfungsi sebagai peranan yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki (Suardipa & Primayana, 2020).

Sedangkan penilaian (*assessment*) menurut (Qodir, 2017., hlm. 5) adalah sebuah proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. dalam pendidikan, penilaian dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti penilaian untuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian hasil kerja, dan penilaian diri. Artinya, penilaian digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan dilaksanakan secara internal dengan melibatkan orang-orang yang menjadi bagian dari sebuah sistem yang bersangkutan.

Untuk mengetahui bagaimana penilaian pembelajaran yang diterapkan di *Ma'had Aly* Lirboyo, peneliti membagi subjek penelitian menjadi tiga, yaitu Mudir (pimpinan lembaga), Dosen, dan alumni mahasantri yang saat ini menjadi anggota bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah di *Ma'had Aly* Lirboyo. Subjek tersebut dipilih melalui pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki keterkaitan dengan berdirinya serta berjalannya pembelajaran di *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri. Mudir atau pimpinan sebagai pendiri mengetahui visi awal pendirian *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri dan misi yang hendak dicapai. Dosen sebagai tenaga pengajar memahami secara detail mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang diterapkan di *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri. Sedangkan alumni merasakan secara langsung bagaimana keberlangsungan proses pendidikan di *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri.

Penilaian Pembelajaran di Ma'had Aly Lirboyo

Terdapat empat metode penilaian pembelajaran di *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri Jawa Timur. Dimana hal tersebut memberikan manfaat bagi para mahasantri guna meningkatkan kualitas belajar mereka. Metode penilaian pembelajaran yang dimaksud diantaranya, Evaluasi Mingguan (*Thamrin*), Evaluasi Semester, Evaluasi *Muhafadhoh*, dan Evaluasi *Tam Taman*. Berikut adalah gambaran rangkaian dari metode penilaian pembelajaran:

1. Pertama, Evaluasi mingguan atau disebut dengan *thamrin*

Evaluasi ini dilakukan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada malam senin. Dalam penerapannya evaluasi ini menggunakan metode berupa ujian soal-soal khusus yang diambil dari mata kuliah. Selama satu minggu hanya dilakukan evaluasi satu mata kuliah saja. Mahasantri yang tidak lulus *Thamrin* (nilainya dibawah 4,0) maka akan mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih mendalam dari dosen, dibandingkan dengan mahasantri yang sudah lulus ujian. Hasil nilai *thamrin* kemudian digunakan oleh dosen untuk mengukur kemampuan mahasantri pada mata kuliah tertentu.

2. Kedua, Evaluasi Semester.

Pada evaluasi ini terdapat dua aspek yang dinilai oleh dosen kepada mahasantri. Aspek pertama dosen menilai mahasantri berdasarkan pencapaian mahasantri yang diuji dengan 10 butir soal berupa ujian tertulis dari setiap mata kuliah yang ada. Soal yang disusun oleh dosen serta jawaban yang ditulis oleh mahasantri keduanya harus menggunakan bahasa Arab. Penilaian kemudian dilihat dari ketepatan jawaban mahasantri dalam menjawab soal tersebut. Indikator mahasiswa disebut lulus jika mendapatkan nilai di atas 4.0.

Aspek kedua yaitu laporan penilaian sikap mahasantri yang dilakukan oleh dosen selama satu semester. Dalam proses penilaian sikap selama satu semester, dosen memantau sikap mahasantri dari perilaku kesehariannya ketika berada di kawasan *Ma'had* yang mencakup

akhlak, sikap, kepribadian. Beberapa contoh penilaian yang dipantau oleh dosen, seperti ketertiban saat pembelajaran di kelas, tidak masuk kelas tanpa keterangan, meninggalkan pelajaran tanpa izin dosen, serta etika berjalan mahasantri saat bertemu dosen. Indikator mahasantri dinyatakan lulus dalam penilaian sikap jika mendapatkan nilai minimal Mutawasit tsani. Namun, jika mahasantri tidak memenuhi kriteria nilai sikap maka tidak bisa naik ke semester selanjutnya.

3. *Ketiga, Evaluasi Muhafadhoh* yakni evaluasi hafalan. Evaluasi Muhafadhoh dilakukan dengan menyimak hasil hafalan al Qur'an dan hadis yang telah ditentukan kepada mahasantri. Pelaksanaan muhafadhoh mahasantri di simak oleh penguji khusus yang telah ditunjuk oleh panitia Muhafadhoh terkait. Pada saat pelaksanaan Muhafadhoh, mahasantri membuat regu dengan jumlah sekitar 10-12 mahasantri, kemudian menyetorkan hafalannya secara bergilir dan berurutan sesuai nomor absen sambil disimak oleh penguji. Dalam hal ini, mahasantri dinyatakan lulus evaluasi muhafadhoh minimal dengan mendapatkan nilai *Mutawashit*. Namun, apabila mahasantri tidak lulus, maka wajib ikut *Her muhafafoh*, Apabila dalam *her Muhafadhoh* masih juga tidak lulus, maka hasil ujian Muhafadhoh akan menjadi pertimbangan untuk tidak menaikkan ke semester selanjutnya.

Kemudian sistem penilaian pada tahap evaluasi *muhafadhoh* ini terdapat istilah nilai *mumtaz*, *jayyid jiddan*, *jayyid*, *mutawasith*, dan *rasib*. Berdasarkan penilaian tersebut yang kemudian dijadikan tolak ukur bagi dosen untuk melihat kemampuan mahasantri. Adapun aspek yang dinilai pada evaluasi *muhafadhoh* ini adalah kelancaran dan ketepatan bunyi teks hadist yang dihafal atau istilah lainnya adalah kefasihan dari mahasantri yang bersangkutan. Manfaat adanya evaluasi *muhafadhoh* ini bagi mahasantri adalah mereka apabila lolos hafalan maka bisa mengikuti ujian tertulis dan nantinya pada kelas 3 wajib membuat skripsi tentang fiqh yang sudah ditentukan oleh madrasah.

4. *Keempat, Evaluasi Tam-taman*

Evaluasi ini merupakan proses pemaknaan kitab yang pernah diajarkan oleh dosen. Pada praktiknya, dosen akan menerangkan makna kitab terlebih dahulu yang harus disimak dengan baik oleh mahasantri. Kemudian mahasantri diwajibkan menulis makna tiap kata dari kitab tersebut. Apabila terdapat satu baris kitab tanpa makna atau kosong, maka bisa dinyatakan tidak "*tam*" atau tidak lulus. Apabila mahasantri dinyatakan tidak lulus, maka mahasantri yang bersangkutan nantinya harus mengulang kembali.

Evaluasi *tam-taman* ini dinilai dari kelengkapan makna, apabila makna dan *lafadz* hadits tidak sesuai, maka dosen akan memberikan nilai tidak sempurna. Sedangkan apabila penguji ragu terhadap makna yang ditulis dan tidak bisa terbaca dengan baik maka penguji diperbolehkan untuk memanggil mahasantri yang bersangkutan untuk diuji membaca tulisannya tersebut. Secara lebih spesifik, sudut penilaian dalam evaluasi *tam-taman* ini diantaranya: 1) Kelengkapan makna, dimana semua kitab yang pernah diajarkan dan dimaknai oleh dosen harus ditulis dalam kitab setiap mahasantri. 2) Ketepatan makna dengan teks arab, dimana mahasantri tidak boleh sembarangan (*ngawur*) dalam memberi makna dalam kitab. 3) Materi kitab yang dipelajari pada setiap jenjang berbeda. Dalam sebagian bidang ilmu terkadang kitab yang digunakan sama, namun bab yang dikaji atau dipelajari berbeda. 4) Mahasantri dinyatakan lulus dari evaluasi *tam-taman* ini apabila kitab yang pernah diajarkan oleh dosen, diberikan makna secara penuh dan makna yang ditulis

sesuai dengan teks arabnya. 5) Mahasantri yang tidak dinyatakan lulus, maka harus mengikuti *her tam-taman*. Dan apabila masih saja tidak lulus maka akan dipertimbangkan kembali untuk tidak dinaikkan pada semester selanjutnya.

Pada evaluasi ini mampu memperjelas kinerja dari dosen sebagai penerjemah kitab diawal. Kemudian mahasantri diminta untuk mencatat, memahami dan mengulang kembali pemaknaan kitab yang telah disampaikan dosen tersebut. Pada evaluasi tam taman juga terdapat interaksi yang lebih dekat antara mahasantri dengan dosen, sehingga hasil dari proses pemaknaan kitab yang diulang mahasantri akan membantu peningkatan pemahaman mahasantri secara terukur dan konkret. Manfaat adanya evaluasi tam taman bagi mahasantri adalah mereka belajar disiplin, tanggung jawab dan menghargai ilmu yang mereka dapatkan dan pelajari. Dikarenakan dalam memaknai kitab ini mereka tidak sembarangan memberi makna, yang nantinya akan merubah arti isi kitab. Sehubungan hal tersebut, mahasantri dituntut untuk bisa membaca kitab dan memaknai kitab dengan baik dan benar serta nantinya mahasantri akan diuji membaca kitab.

D. KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwasanya di *Ma'had Aly* Lirboyo Kediri Jawa Timur memiliki empat metode penilaian pembelajaran, yakni evaluasi mingguan (*thamrin*), evaluasi semester, evaluasi hafalan (*muhafadhoh*), dan evaluasi *tam-taman*. Evaluasi mingguan dilakukan setiap satu minggu sekali dengan satu mata kuliah. Dimana hasil nilai evaluasi tersebut menjadi evaluasi bagi dosen dalam melihat kemampuan mahasantri. Kedua, Evaluasi semester yang dipantau berdasarkan kegiatan sehari-hari. Selanjutnya evaluasi *muhafadhoh* dimana hasil akhir yang terukur setelah peserta didik mengikuti sebuah program. Dalam hal ini, *ma'had aly* Lirboyo membuat penilaian dengan jenjang bertingkat dimulai dari yang terendah yaitu *rasib* hingga yang tertinggi yaitu *mumtaz*. Terakhir, evaluasi *tam-taman* dimana dalam memaknai kitab, mahasantri tidak sembarangan memberi makna, yang nantinya akan merubah arti isi kitab. Sehubungan hal tersebut, mahasantri dituntut untuk bisa membaca kitab dan memaknai kitab dengan baik dan benar serta nantinya mahasantri akan diuji membaca kitab.

REFERENSI

- Ali, M. (t.t.). *Ma'had Aly Sebagai Solusi Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Dayah Di Era 4.0*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bulkini, A. (t.t.). Evaluasi Kurikulum Ma'had Aly Menggunakan Model Evaluasi Countenance Stake Di Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri [Karya Ilmiah]. IAIN Kediri.
- Fadli, H., & Antoni. (t.t.). MANAJEMEN PENDIDIKAN MA'HAD ALY (STUDI KASUS DI MA'HAD ALY DARUL HIKMAH PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM KEDIRI LOMBOK BARAT NTB). 2018-02-26, 10(<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/issue/view/731>), 344–364. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/3090>
- Haris, I. A. (2023). PESANTREN : KARAKTERISTIK DAN UNSUR-UNSUR KELEMBAGAAN. 02(03).

- Jamil, Z. A. (2020). EVALUASI PROGRAM MA'HAD ALJAMIAH IAIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI (PENERAPAN MODEL CIPP DAN DEM). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 41–50. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JEP.0121>
- Maktumah, L. (t.t.). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Khas Pesantren (Studi Multi Situs Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo Situbondo dan Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang) [Disertasi, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/16197/1/DISERTASI%20LULUK%20FINISH%20-%20Watermark.pdf>
- Model Pembelajaran Kitab Kuning.pdf. (t.t.).
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Qodir, A. (t.t.). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. K-Media.
- Sari, L. M. (2018). EVALUASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). PERAN DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. 4(2).
- Sudaryono. (t.t.). Metode Penelitian Pendidikan. Prenada Media. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan/uTbMDwAAQB-AJ?hl=id&gbpv=0
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>